



**LAYANAN ORIENTASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
TENTANG BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

Ahmad Syarqawi¹, Miftahul Hasanah Putri², Nabilah Husnaa Br. Tarigan³, Rizki Latifah Mulyani⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

corresponding authore, e-mail : nabilahusnatarigan29@gmail.com

Received February 15, 2023;

Revised March 31, 2023;

Accepted April 06, 2023;

Published May 05, 2023

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengungkapkan implementasi layanan orientasi dalam meningkatkan pengetahuan bimbingan dan konseling islam kepada masyarakat dan mengetahui pengaruh dari implementasi layanan orientasi dalam meningkatkan pengetahuan bimbingan dan konseling islam. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Proses pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan dari layanan orientasi dapat dilakukan melalui beberapa rangkaian seperti koordinasi (pengorganisasian), pelaksanaan, pengawasan, memiliki dana (anggaran), adanya sebuah tempat, dan dengan melibatkan beberapa masyarakat. Penerapan dari layanan orientasi memiliki keberhasilan yakni dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang bimbingan dan konseling islam dan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan diri, pola pikir, dan tindakan dari masyarakat mengenai pelaksanaan dari bimbingan dan konseling islam.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling Islam, Layanan Orientasi, Masyarakat

Abstract

This study aims to reveal the implementation of orientation services in increasing knowledge of Islamic guidance and counseling to the community and knowing the influence of the implementation of orientation services in increasing knowledge of Islamic guidance and counseling. This research method uses a descriptive qualitative approach with a case study approach. The data collection process of this study uses observation, interview, and documentation study techniques, using Miles and Huberman analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study state that the application of orientation services can be done through several series such as coordination (organizing), implementation, supervision, having funds (budget), the existence of a place, and by involving several communities. The application of orientation services has been successful, namely by increasing public knowledge about Islamic guidance and counseling and having a good influence on the self-development, mindset, and actions of the community regarding the implementation of Islamic guidance and counseling.

The Bikotetik Journal is a Guidance and Counseling journal published by the Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, State University of Surabaya in collaboration with the Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)

Keywords: Islamic Guidance and Counseling, Orientation Services, Community

How to Cite:

Syarqawi, A., Putri, M. H., Tarigan N. H. B., & Mulyani, R. L. (2023). Layanan Orientasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bimbingan Dan Konseling Islam. *Jurnal Bikitetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(1), 86-94

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang banyak masyarakat yang kurang mengetahui tentang bimbingan dan konseling islam, sehingga ketika masyarakat ditanya mengenai pengetahuan tentang bimbingan dan konseling islam merasa bingung bahkan adanya argumentasi yang menjelaskan bahwa antara bimbingan dan konseling yang berlandaskan agama islam dengan bimbingan dan konseling yang umum hanya berada di sekolah saja tidak berkenaan dengan masyarakat serta adanya argumentasi bahwa bimbingan dan konseling islam sebagai polisi sekolah yang tanggung jawabnya hanya menghukum siswa/siswi yang berada di sekolah. Oleh sebab itu pentingnya kita untuk mensosialisasikan tentang bimbingan dan konseling islam terhadap masyarakat melalui pendekatan serta penerapan layanan orientasi untuk menjelaskan bimbingan dan konseling yang berlandaskan pada agama islam yakni memiliki suatu visi dan misi, peran, fungsi serta tujuan dari penerapannya agar dapat mencegah adanya pandangan yang tidak baik (buruk) dalam penerapan dari bimbingan dan konseling islam (BKI) di dalam masyarakat dan dilingkungan sekolah maupun pada kehidupan sehari – hari (Afifa & Abdurrahman, 2021).

Bimbingan dan konseling yaitu pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli supaya dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan diri sendiri, contohnya terkait dengan pemahaman diri dengan tujuan menuntut diri konseli dalam menjalani kehidupan lebih baik sesuai pada perkembangannya (Masdudi, 2019). Kemudian adanya suatu pelaksanaan dari bimbingan konseling islam yakni agar konseli yang menganut agama islam mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupannya yang berkaitan dengan ajaran (petunjuk) dari Allah SWT agar mendapatkan solusi terbaik, sehingga menimbulkan rasa tenang dan bahagia. Adanya bimbingan dan konseling ini dipergunakan untuk kebutuhan umum dan membantu permasalahan konseli yang dilandaskan dengan teori umum yang tidak melanggar norma – norma dalam pelaksanaan konseling (Prasetya, 2014). Dalam menjalani kehidupan sehari – hari tentunya akan ada permasalahan yang dijumpai dalam masyarakat maupun diri sendiri, terkadang masalah tersebut datang dari dalam diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, dan lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan diri masyarakat serta mempengaruhi aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di dalam kehidupannya (Khalilah, 2017). Terkadang masyarakat merasa bahwa masalah yang datang dalam kehidupan sulit untuk dihadapi, sehingga hal ini dapat membuat masyarakat putus asa dan melakukan tindakan yang tidak baik seperti bunuh diri bahkan adanya tindakan pembunuhan, dan lainnya yang dianggap oleh individu sebagai solusi atas permasalahannya tersebut. Padahal itu tidak menjadi solusi bahkan dapat menambahkan permasalahan yang baru dari tindakan tersebut (Luthfiah et al., 2018).

Oleh karena itu, disinilah salah satu peran bimbingan dan konseling islam yang dilakukan oleh konselor dalam membantu masyarakat yang sedang mengalami permasalahan di kehidupannya. Peran konselor disini sebagai konsultan yang menerima cerita serta membantu mencari solusi dari permasalahan yang dialami oleh masyarakat sesuai dengan nilai - nilai islam (Yuliyatun et al., 2022). Tujuan dari pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh konselor tidak hanya berada pada lembaga pendidikan saja, namun dalam lingkungan masyarakat, dan keluarga juga. Maka adanya suatu layanan orientasi merupakan sebuah penerapan pada bimbingan dan konseling islam agar memperkenalkan lebih detail tentang suatu materi seperti adanya materi bimbingan dan konseling islam terhadap lingkungan masyarakat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling islam tersebut (Endang & Lestari, 2016). Disamping melaksanakan layanan orientasi konselor dapat menggunakan berbagai kegiatan pendukung dan tes yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan pada diri masyarakat itu sendiri (Aljufri, 2021).

Penerapan layanan orientasi di desa dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode workshop/pembuka, sehingga dapat mengundang masyarakat desa. Penerapan layanan orientasi memiliki beberapa tahapan yakni dengan koordinasi (pengorganisasian), pelaksanaan, pengawasan, memiliki dana (anggaran), adanya sebuah tempat, dan dengan melibatkan beberapa masyarakat yang bertempat tinggal di desa. Layanan orientasi juga diterapkan dengan cara individual yakni dengan berkunjung ke beberapa rumah yang ada di desa dengan tujuan untuk

meningkatkan pengetahuan masyarakat yang membahas mengenai manfaat dari bimbingan dan konseling islam bagi kehidupan masyarakat.

Kemudian dari penerapan layanan orientasi, dilanjutkan dengan melaksanakan wawancara yang melibatkan 10 individu dengan memberikan hasil bahwa adanya pelaksanaan layanan orientasi di desa memberikan dorongan dengan munculnya pengaruh baik terhadap pemahaman tentang bimbingan dan konseling islam, karena dapat mendukung perkembangan diri sebagai individu, membantu individu mengetahui tujuan, fungsi dan manfaat dari proses konseling terhadap seseorang serta memberitahu bahwa bimbingan dan konseling islam tidak hanya di ranah pendidikan saja namun bisa diterapkan di lingkungan masyarakat untuk mendapatkan bantuan konselor. Pada pelaksanaan penelitian di desa mendapatkan sebuah hasil observasi yakni dengan penerapan layanan orientasi dapat memberikan sebuah dampak yang baik terhadap masyarakat dengan meningkatnya sebuah pengetahuan masyarakat mengenai bimbingan dan konseling islam seperti salah satunya pengetahuan tentang tugas, peran dan tanggungjawab konselor pada lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga dari adanya pengetahuan bimbingan dan konseling islam memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan diri dari masyarakat desa.

Dalam penerapan layanan orientasi ini dilaksanakan di salah satu desa yaitu desa. Penerapan layanan orientasi dilakukan dengan 2 cara yakni secara klasikal melalui kegiatan pengabdian masyarakat pada metode workshop/pembuka dengan melibatkan beberapa pihak terkait, sehingga dapat memperkenalkan bimbingan dan konseling islam terhadap masyarakat melalui media *powerpoint*, diskusi, dan juga adanya sesi tanya jawab sebagai *feedback* dari penerapan layanan orientasi. Kemudian penerapan layanan orientasi dilakukan secara individual dengan berkunjung ke beberapa rumah masyarakat yang berada di desa melalui penyampaian materi tentang manfaat dari bimbingan dan konseling islam bagi kehidupan masyarakat. Maka dari pelaksanaan layanan orientasi dengan melalui 2 cara tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam mensosialisasikan bimbingan dan konseling islam di lingkungan masyarakat, sehingga bisa meminimalisir pandangan yang kategori tidak baik terhadap penerapan bimbingan dan konseling yang mengikuti ajaran agama islam.

Berdasarkan hal tersebut, perlunya penerapan layanan orientasi agar meningkatkan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling islam pada masyarakat, sehingga memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan masyarakat di desa. Adapun pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi layanan orientasi dalam meningkatkan pengetahuan bimbingan dan konseling islam kepada masyarakat dan mengetahui pengaruh dari implementasi layanan orientasi dalam meningkatkan pengetahuan bimbingan dan konseling islam di lingkungan masyarakat desa.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pendekatan kualitatif dimana peneliti menggunakan eksplorasi kasus secara mendalam dan detail dari adanya berbagai sumber pada penelitian tersebut (Rusandi & Rusli, 2021). Objek penelitian ini tentang penerapan serta pengaruh dari pelaksanaan layanan orientasi untuk meningkatkan pengetahuan bimbingan dan konseling islam kepada masyarakat di desa. Kemudian adanya subjek dari penelitian yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di desa.

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa tahapan dalam penelitian yakni dimulai dari penerapan layanan orientasi yang memperkenalkan bimbingan dan konseling islam kepada masyarakat desa secara klasikal dan individual, wawancara dengan melibatkan 10 individu berinisial AS, AL, AA, DH, PS, CA, NL, NT, SE, dan SA sebagai peserta yang terlibat dalam kegiatan layanan orientasi secara klasikal dan individual, observasi terhadap masyarakat desa dengan mengamati terkait pengaruh dan dampak dari layanan orientasi terhadap kehidupan masyarakat desa, dan studi dokumentasi dengan mencari sumber data pendukung yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid terhadap kebutuhan diri dan kehidupan masyarakat desa.

Maka sumber data yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian yaitu sumber data utama yang berasal dari pelaksanaan metode wawancara dan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat yakni dengan informasi atau data yang menjelaskan bahwasanya masyarakat pada awalnya tidak mengetahui lebih jelas tentang bimbingan dan konseling islam karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pada kehidupannya, namun setelah adanya pelaksanaan layanan orientasi yang dilakukan oleh peneliti secara perlahan dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat terkait meningkatnya pengetahuan tentang bimbingan dan konseling islam. Kemudian adanya sumber data pendukung sebagai data tambahan yang diperoleh melalui metode studi dokumentasi untuk mencari informasi ataupun data pendukung yang terdapat tentang data pendidikan dan ekonomi yang menjadi faktor

penghambat masyarakat desa untuk mengetahui bimbingan dan konseling islam. Sumber data utama dan pendukung yang diperoleh akan dipergunakan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian tersebut.

Pelaksanaan penelitian dengan beberapa tahapan mendapatkan sebuah data utama dan tambahan, sehingga untuk teknik analisis data utama dan tambahan dapat dilakukan melalui model analisis Miles dan Huberman yakni terkait dengan collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification (kesimpulan) agar dalam penyusunan informasi/data dapat dipaparkan dengan baik dan sesuai pada kebutuhan serta ketentuan dalam pelaksanaan penelitian tersebut (Sinaga et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di desa Karang Anyar yang subjek penelitiannya terdiri dari 10 individu berinisial AS, AL, AA, DH, PS, CA, NL, NT, SE, dan SA yang berada di desa. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi yakni dilaksanakan dengan cara yang terarah. Dengan metode ini ditujukan untuk mengungkapkan penerapan layanan orientasi serta pengaruhnya terhadap individu – individu yang bertempat tinggal di lingkungan masyarakat tersebut. Pelaksanaan kegiatan penerapan layanan orientasi dan metode – metode lainnya dilakukan agar mendapatkan data yang valid untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian. Pada pelaksanaan dari layanan orientasi yakni layanan yang memperkenalkan individu terhadap lingkungan baru yang ada di dalam kehidupannya, serta memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Penerapan layanan orientasi dilakukan di desa menggunakan beberapa tahap seperti menyusun program, adanya koordinasi (pengorganisasian), pelaksanaan, pengawasan, memiliki dana (anggaran), adanya sebuah tempat, dan dengan melibatkan beberapa masyarakat yang bertempat tinggal di desa.

Layanan orientasi dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan metode workshop/pembuka dengan mengundang masyarakat agar menghadiri acara tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling islam terhadap masing – masing individu yang ada di lingkungan masyarakat desa. Pelaksanaan acara tersebut dilakukan juga secara klasikal dan kerja sama terhadap pihak – pihak terkait di desa. Strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi tentang bimbingan dan konseling islam menggunakan media *powerpoint*, diskusi, dan juga adanya sesi tanya jawab sebagai *feedback* dari penerapan layanan orientasi tersebut, sehingga menjadi faktor yang mendorong keberhasilan dalam pelaksanaan layanan orientasi yang membahas mengenai bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan agama islam. Layanan orientasi juga diterapkan secara individual dengan berkunjung ke beberapa rumah di lingkungan masyarakat, supaya masyarakat desa mengetahui manfaat bimbingan dan konseling islam dalam kehidupan. Selanjutnya, dilaksanakan dengan metode wawancara kepada 10 individu yang bertempat tinggal di desa.

Metode wawancara ini dilakukan terkait dengan pengaruh penerapan layanan orientasi terhadap diri seseorang, yakni individu yang berinisial AS, AL, AA, DH, PS, CA, NL, NT, dan SE menjelaskan bahwa penerapan layanan orientasi berpengaruh baik terhadap pemahaman tentang bimbingan dan konseling islam, karena dapat mendukung perkembangan diri sebagai individu, membantu individu mengetahui tujuan, fungsi dan manfaat dari proses konseling terhadap seseorang serta memberitahu bahwa bimbingan dan konseling islam tidak hanya di ranah pendidikan saja namun bisa diterapkan di lingkungan masyarakat untuk mendapatkan bantuan konselor. Satu diantaranya mengaku bahwa sebelumnya SA hanya mengetahui tugas konselor di sekolah sebagai polisi sekolah dan penjaga piket saja yang dapat menghukum siswa/siswi yang berperilaku tidak baik di sekolah. Namun setelah adanya penerapan layanan orientasi SA menyadari bahwa tugas konselor memberikan dampak positif terhadap perkembangan diri seseorang, seperti pada bidang sosial, pribadi, belajar, karir, kehidupan keluarga, dan keberagamaan. Selain itu, Tugas yang dilakukan oleh seorang konselor dalam mengatasi setiap permasalahan berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman yakni berpedoman pada Alquran dan Hadits Rasulullah SAW.

Dari hasil metode observasi yang telah dilakukan, didapat bahwa penerapan layanan orientasi mengenai bimbingan konseling islam memberikan dampak yang begitu baik terhadap masyarakat desa Karang Anyar, dimana masyarakat begitu antusias dalam mendengarkan pemahaman dari penerapan layanan orientasi mengenai bimbingan dan konseling islam. Sehingga masyarakat dapat mengetahui tugas pokok dan fungsi tenaga konselor dalam ranah pendidikan dan lingkungan masyarakat luas. Tidak hanya itu masyarakat juga mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan, dan mensyukuri segala pemberian Allah baik dalam situasi dan keadaan berat sekalipun untuk dijalani. Kemudian dengan adanya metode studi dokumentasi, didapat bahwasannya masyarakat desa masih awam terhadap ilmu bimbingan dan konseling islam dan prospek kerja tenaga pendidik BK ataupun konselor dalam dunia Pendidikan dan lingkungan masyarakat. Pemerolehan ilmu pengetahuan sulit didapatkan masyarakat karena peran dan tanggung jawab masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup

berkeluarga. Sehingga sulit membagi waktu dalam mencari pemahaman ilmu pengetahuan terutama ilmu bimbingan dan konseling islam.

Sehingga dari hasil ketiga metode penelitian yang telah dilakukan, yakni wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi didapatkan bahwa masyarakat desa Karang Anyar begitu antusias dalam mendengarkan pemaparan dari penerapan layanan orientasi mengenai bimbingan konseling islam. Dimana dengan penerapan layanan orientasi tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan meluruskan pandangan masyarakat mengenai tugas konselor dalam dunia Pendidikan dan Masyarakat. Selain itu dapat memberi pengaruh baik (positif) dalam perbaikan diri seseorang ketika dihadapkan dengan cobaan hidup didunia, pemahaman maupun penerimaan diri sebagai hamba-Nya serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Proses bimbingan dan konseling islam ini berlandaskan pada ajaran Allah dalam kitab Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Saw. Dengan begitu, masyarakat akan lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang datang dalam kehidupannya dan akan meningkatkan kemampuan berfikir yang baik dalam menentukan keputusan.

Pembahasan

Pelaksanaan dalam penerapan layanan orientasi yang membahas tentang bimbingan dan konseling islam di lingkungan masyarakat tentu memiliki peran yang penting sebab banyak masyarakat yang belum mengetahuinya. Maka perlunya penerapan bimbingan dan konseling islam kepada masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan dan pengoptimalan diri, sesuai dengan bidang -bidangnya yakni pribadi, social, belajar, karier, kekeluargaan, dan keberagamaan. Dalam memperkenalkan bimbingan dan konseling islam kepada masyarakat tentu memiliki aspek penempatan dan penyaluran yang dapat mengembangkan pengetahuan, percaya diri, pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan (potensi) diri masyarakat sehingga masyarakat menyadari bahwa dirinya memiliki kekuatan dalam menjalani dan menghadapi rintangan permasalahan di kehidupannya tersebut (Abdurrahman et al., 2021). Tujuan dari pelaksanaan layanan orientasi ini yaitu memperkenalkan bimbingan konseling islam kepada masyarakat supaya masyarakat memperoleh pemahaman diri sehingga bisa menyesuaikannya kepada situasi, lingkungan dan pola kehidupan sosial masyarakat. Tujuan layanan orientasi ini juga berkenaan pada fungsi pelayanan BK. Seperti, pemahaman yang menuntut individu atau masyarakat mengerti terhadap kondisi atau situasi yang baru dijumpai untuk dijadikan sebagai hasil yang bisa menguntungkan. Kemudian sebagai pencegahan, yang mencegah masyarakat dari hal-hal yang tidak baik. Selanjutnya sebagai pengembangan, yang menuntut pemahaman yang diperoleh masyarakat dapat dikembangkan, sehingga mampu mengembangkan diri dan potensi dengan baik.

Dengan adanya penerapan layanan orientasi ini akan memudahkan tugas konselor dalam mengenalkan bimbingan dan konseling islam di lingkungan masyarakat, dimana dalam proses pelaksanaannya menganut teknik dan kegiatan pendukung yang dapat memperlancar dan mempermudah jalannya penerapan layanan orientasi tersebut. Sehingga bimbingan dan konseling islam dapat diketahui dan dimengerti dengan baik di kalangan masyarakat. Bimbingan konseling islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist ditujukan kepada semua individu supaya individu tersebut dapat menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab penuh, mandiri, dan mampu mengambil keputusan dengan baik (Syarqawi et al., 2022). Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah dengan keistimewaan, sehingga Allah ingin menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi yang bisa memikul tanggung jawab dengan hati-hati agar terhindar dari cobaan dan godaan yang dapat menyesatkan diri manusia. Karna pada dasarnya hidup merupakan cobaan, sehingga manusia yang hidup tidak terlepas dari yang namanya cobaan. Dengan tujuan untuk menguji kesabaran dan menaikkan derajat manusia. Manusia yang tidak memahami cobaan yang diberikan kepada Allah akan cepat merasa putus asa dan menganggap bahwa Allah tidak adil (Tarmizi, 2018).

Oleh karena itu, disinilah pentingnya konseling islam dalam membantu individu supaya mampu memahami makna hidup dan hakikat manusia sebagai khalifah Allah. Selain itu, masalah-masalah yang datang dapat mendekatkan diri individu atau masyarakat kepada Allah SWT dan jauh dari tingkah laku yang buruk (Elfidayati et al., 2022). Dalam memperkenalkan BKI terdapat beberapa komponen dari layanan BK yang disusun konselor untuk individu atau masyarakat seperti menyusun program, membangun koordinasi (pengorganisasian), pelaksanaan kegiatannya, adanya sebuah dana pendukung, pengawasan, kebutuhan pendukung (sarana prasarana), dan lainnya supaya mencapai kelancaran dalam penerapan sehingga hasilnya dapat diterima dan dirasakan oleh masyarakat yang menghadiri kegiatan tersebut (Akhyar et al., 2020). Dalam menerapkan layanan orientasi yang dapat memperkenalkan bimbingan dan konseling islam kepada masyarakat akan mendukung adanya pertumbuhan dan perkembangan generasi yang terbaik berdasarkan nilai-nilai islam (Kurnanto, 2016). Lingkungan masyarakat pasti akan membutuhkan sebuah bantuan dari bimbingan dan konseling islam, karena pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki ruang lingkup yang luas sehingga bisa membantu dalam menyelesaikan permasalahan individu yang menjadi faktor penghambat pada diri seseorang ataupun perkembangan keluarga yang terdiri dari pasangan, anak – anak, dan pihak keluarga lainnya (Firdausi, 2021).

Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling islam hanya fokus pada bidang sekolah saja, namun bisa terjun dalam ruang lingkup masyarakat sosial. Karena masyarakat terutama orangtua tentu membutuhkan solusi ataupun arahan terkait dengan perkembangan anak – anak di masa pertumbuhannya (Rizkiana et al., 2022). Maka dari penerapan BKI dapat membantu orang tua dilingkungan masyarakat untuk menyelesaikan faktor penghambat atau permasalahan anak dalam menggapai kebahagiaan dari orangtua dan keberhasilan pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak – anak tersebut (Damayanti & Azmi, 2021). Pelaksanaan layanan orientasi yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan bimbingan dan konseling islam dilingkungan masyarakat tidak lupa untuk memperkenalkan layanan tersebut dengan mengaitkan pada perkembangan budaya, sosial, spiritual (agama) dan lainnya, karena lingkungan masyarakat terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga layanan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang masyarakat tersebut (Ibrahim & Dykeman, 2011). Apabila masyarakat dapat memahami lebih detail terkait dengan bimbingan dan konseling islam, maka masyarakat akan memahami bahwasanya bimbingan dan konseling islam dapat memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat (Zamani, 2019).

Peningkatan ilmu pengetahuan pada masyarakat yang membahas mengenai bimbingan dan konseling islam dapat mendukung adanya pembentukan pribadi dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama islam, karena bimbingan dan konseling islam tidak hanya menyelesaikan permasalahan individu saja namun dapat membantu individu untuk membangun karakter dan pribadi yang lebih baik (Abdi et al., 2019). Bimbingan konseling islam dapat membantu konselor dalam mendukung dan mengembangkan diri masyarakat dalam memperkuat agama, nilai, dan norma yang sesuai dengan kebutuhan hidup di lingkungan masyarakat (Fadila & Azwar, 2020). Bimbingan dan konseling merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang konselor kepada masyarakat untuk mengarahkan dan mengembangkan pemikiran, kepribadian, dan keimanan seseorang (Indirawati, 2006). Sehingga masyarakat akan meminimalisir permasalahan hidup dengan baik sesuai pada pedoman Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw (Basri et al., 2019). Pelaksanaan dari layanan bimbingan dan konseling dengan landasan agama islam yakni untuk dapat memahami, menghayati, dan melaksanakan perintah yang diajarkan oleh agama islam dan dapat mendukung dalam perkembangan dan pembentukan kematangan dan kedewasaan dalam beragama yang dimiliki oleh masyarakat yang menganut agama islam (Fadhilah & Khasanah, 2017).

Pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dapat diterapkan oleh konselor yang memiliki sebuah kemampuan yang baik terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan, sehingga adanya pelaksanaan layanan ini baik bagi diri dan kehidupan dilingkungan masyarakat (Ermalianti & Ramadan, 2022). Oleh sebab itu masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan mengenai BKI agar penerapan dari bimbingan dan konseling islam (BKI) dapat diterapkan secara baik dan benar (Akbar, 2017). Dengan begitu dapat dipahami bahwa adanya penerapan layanan orientasi yang dipergunakan untuk memperkenalkan terkait dengan penerapan bimbingan dan konseling yang didasarkan pada agama islam untuk dapat diterapkan dengan strategi ataupun cara yang disesuaikan dengan tujuannya yakni agar meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan bimbingan dan konseling islam di lingkungan masyarakat. Setelah adanya pengenalan tentang bimbingan dan konseling islam tentu akan membawa pengaruh terhadap berlangsungnya kehidupan masyarakat karena dari adanya penerapan bimbingan dan konseling islam dapat membantu masyarakat apabila sedang berada atau menghadapi permasalahan yang mempengaruhi dirinya sehingga adanya kenyamanan dari masyarakat apabila masyarakat berkonsultasi dengan konselor yang memiliki kemampuan yang baik dan membawa masyarakat yang mengalami masalah kedalam hal yang baik bagi dirinya dan perkembangan kehidupannya tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Implementasi layanan orientasi dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling islam pada masyarakat di desa dengan melalui beberapa rangkaian yakni koordinasi (pengorganisasian), pelaksanaan, pengawasan, memiliki dana (anggaran), adanya sebuah tempat, dan dengan melibatkan beberapa masyarakat yang bertempat tinggal di desa. Penerapan layanan orientasi yang diterapkan kepada masyarakat di desa karang anyar secara klasikal dan individual dengan menggunakan strategi penyampaian materi melalui media *power point*, diskusi, dan adanya sesi tanya jawab sebagai *feedback* dari pelaksanaan penerapan layanan orientasi yang dilakukan oleh peneliti tersebut.

Pengaruh implementasi layanan orientasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling islam dilingkungan masyarakat pada desa yakni pengaruh terhadap perkembangan pola pikir masyarakat menjadi lebih luas serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh masyarakat tentang instansi pendidikan yang berkaitan dengan penerapan layanan dari bimbingan dan konseling berlandaskan nilai-nilai islam

bagi pendidikan dan lingkungan masyarakat tersebut. Tujuan layanan orientasi dilaksanakan untuk mengenalkan bimbingan konseling islam di lingkungan masyarakat dan membawa pengaruh positif terhadap lingkungan masyarakat. Konseling islam akan membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi, keimanan, mengatasi permasalahan dan mengembangkan pribadi yang lebih baik dan mandiri dengan landasan Al -Quran dan Hadist.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan memiliki sebuah hasil dan kesimpulan yang dapat dipergunakan oleh beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang sama dengan tujuan untuk memperkenalkan bimbingan dan konseling islam terhadap masyarakat secara luas dan mempergunakan hasil dari penelitian ini sebagai sumber pendukung pada pelaksanaan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Guru bimbingan dan konseling agar menjalani peran dan tanggung jawabnya dengan baik melalui peningkatan kualitas diri, sehingga dapat menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional di lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru bimbingan dan konseling juga dapat menjalani peran dan tanggung jawabnya di lingkungan masyarakat, dengan memperkenalkan bimbingan dan konseling islam secara baik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait bimbingan dan konseling islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, S., Yuwono, D., Sugiharto, P., & Sutoyo, A. (2019). Jurnal Bimbingan Konseling Group Guidance Based on Gayo Ethnic ' Cultural Values t o Improve Students ' Islamic Characters. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 112–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jubk.v8i2.28169>
- Abdurrahman, A., Saragi, M. P. D., Yoserizal, Y., Suyono, S., & Zahra, R. (2021). Exploration Of The Implementation Of Islamic Guidance And Counseling Services At Darul Mursyid Modern Islamic Boarding School In South Tapanuli, Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 4418–4426. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.320>
- Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068>
- Akbar, N. (2017). Bimbingan dan Konseling Islami dan Problem Masyarakat. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 3(5), 48–53. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v3i5.1199>
- Akhyar, S., Lubis, L., & Suriani, E. S. (2020). Implementation Of Islamic Guidance And Counseling In Panca Budi Medan Private Junior High School. *Dharmawangsa: International Journal of the Social Sciences, Education and Humanitis*, 1(3), 61–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/ijssseh.v1i3.1010>
- Aljufri, F. (2021). Implementasi Layanan Orientasi Dalam Membentuk Persepsi Siswa Terhadap Guru Bk. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 1(September), 35–42. <https://yana.web.id/index.php/algebra>
- Basri, A. S. H., Musyirifin, Z., Anwar, M. K., & Rahmat, H. K. (2019). Pengembangan Model Keilmuan Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam. *Jurnal Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam**Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 2(2), 136–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/alisyraq.v2i2.38>
- Damayanti, P. E., & Azmi, K. R. (2021). the Compare Analysis of Guidance and Counseling Services in Indonesian Schools of Kuala Lumpur (Sikl) and Schools in Kudus Indonesia. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 2(2), 69–85. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i2.69-85>
- Elfidayati, E., Lubis, S. A., & Daulay, N. (2022). Implementation of the Foundation for Instilling Religious Values in Counseling Guidance Services at MTsN 1Langkat Tanjung Pura. *AL-ISHLAH: Jurnal ...*, 14, 4785–4794. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1166>

- Endang, B., & Lestari, S. (2016). Pengaruh layanan orientasi terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i10.17164>
- Ermalianti, E., & Ramadan, W. (2022). Penguatan Kompetensi Konselor dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam. *Alhadharah: Jurnal Ilmu ...*, 20(2), 81–92. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.6002>
- Fadhilah, N., & Khasanah, U. (2017). Dynamics Of Maturity Of Muslim People Of Probo As The Minority In Christian Surroundings. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 1(2), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/isjoust.v1i1.1137>
- Fadila, F., & Azwar, B. (2020). *Counseling service in overcoming faith and morality issues for inmates child*. 8(3), 234–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/148200>
- Firdausi, H. (2021). The Role of Governance of Guidance And Counseling Services For High School Students In Balikpapan. *Jurnal Mantik*, 5(3)(36), 1528–1534. <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/1639%0Ahttp://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/download/1639/1189>
- Ibrahim, F. A., & Dykeman, C. (2011). *Counseling Muslim Americans: Cultural and Spiritual Assessments Farah A. Ibrahim and Cass Dykeman*. 89(4), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2011.tb02835.x>
- Indirawati, E. (2006). Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping. *Universitas Stuttgart*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.3.2.69%20-%2092>
- Khalilah, E. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1), 41–57. <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/6>
- Kurnanto, M. E. (2016). Guidance and Counseling based on Sûrat al-Fâtihah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 475. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i3.803>
- Luthfiah, Q., Yuline, Y., & Wicaksono, L. (2018). Studi Tentang Layanan Orientasi Pada Peserta Didik Kelas VII Di Mts Al-Irsyad Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(8), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i8.27349>
- Masdudi. (2019). Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah (Edisi Revisi). In *Nurjati Pres*. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/1007>
- Prasetya, A. M. (2014). Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah. *Jurnal Addin, Vol. 8(2)*, h. 413. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/addin.v8i2.604>
- Rizkiana, R., Safitri, A., Faz, G. O., & Pambudi, A. L. (2022). Refleksi Sikap Pembimbing Kemasyarakatan Terhadap Klien Pemasarakatan di Balai Pemasarakatan Kelas I Palangka Raya. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.5454>
- Rusandi., & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 110–116. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.166>
- Syarqawi, A., Devani, A. P., Pohan, B. R. R., Lubis, C. A. I., & Baroroh, N. (2022). Optimalisasi Layanan Bimbingan

Konseling terhadap Masyarakat Desa Stabat Lama dalam Peningkatan Ubudiyah Ahmad. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 603–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.9068>

Tarmizi. (2018). Bimbingan Konseling Islami. In *Perdana Publishing*.

Yuliyatun, Y., Sugiyo, S., Sutoyo, A., & Sunawan, S. (2022). Peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5(1), 1201–1206. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1604>

Zamani, D. A. (2019). The Effectiveness of Islamic Guidance and Counseling to Reduce the Tendency of Juvenile Delinquency The Effectiveness of Islamic Guidance and Counseling to Reduce the Tendency of Juvenile Delinquency. *At-Ta'dib*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v14i1.3391>